

**STRATEGI PEMBELAJARAN CEPAT BAHASA JEPANG DAN MANDARIN DI
MARKAS RTC (RIBEN TIONGHOA CENTER) PONDOK PESANTREN MAMBAUL
ULUM BATA-BATA PAMEKASAN**

Ahmadi

Ponpes Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

uliel4lbab@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this research are: First, how is the learning of Japanese and Mandarin at the Autonomous Agency for RTC (Riben Cina Centre) Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School. Second, what are the Japanese and Mandarin learning strategies at the RTC Autonomous Board of Mambaul Ulum Bata-Bata Islamic Boarding School, third, what are the supporting and inhibiting factors in the Japanese and Mandarin language learning strategies at the RTC Autonomous Agency (Riben Cina Centre) Mambaul Ulum Bata Islamic Boarding School -Brick. This study uses a qualitative approach to the type of qualitative research. The data analysis technique uses data reduction, data display/presentation, and drawing conclusions. The researcher is the key instrument, while the informants are the chairman of the autonomous body and the teaching staff. Based on the analysis of the data obtained, we can conclude that: First, learning Japanese and Mandarin at the RTC autonomous institution includes general knowledge of Japanese and Mandarin in terms of speaking, listening, writing, reading, language, lifestyle, and Japanese culture. The class will evaluate correct pronunciation and practice tone. Before getting grades, the tutor first taught them to sing each poem. Second, the Japanese and Beijing Language Learning Strategies at the Autonomous Body of RTC PP. Mambaul Ulum Bata-Bata: Direct Learning Strategies, Indirect Learning Strategies, Interactive Learning Strategies, Experiential Learning Strategies, Independent Learning Strategies. Third, one of the supporting factors for the Japanese and Mandarin learning strategies at PB RTC is the factor that supports the Japanese and Mandarin learning processes, the teacher is e-kaado media (pictures) and supports various presentation and learning strategies with strategic examples, such as strategy question and answer, use of laptops and LCD devices in PP. Mambaul Ulum is equipped with complete equipment.

Keywords: Fast Learning Strategies, Autonomous Body, RTC (Riben Tionghoa Centre)

Abstrak

Rumusan masalah, dalam penelitian ini yaitu: Pertama Bagaimana pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Kedua, Bagaimana strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, ketiga, Apa saja pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC PP. Mambaul Ulum Bata-Bata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display/penyajian data, dan kesimpulan. Peneliti sebagai

instrument kunci, sedangkan informannya adalah ketua badan otonom serta staf pengajar. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, kami dapat menyimpulkan bahwa: Pertama, belajar bahasa Jepang dan Mandarin di lembaga otonom RTC mencakup pengetahuan umum bahasa Jepang dan Mandarin baik dari segi berbicara, mendengar, menulis, membaca, bahasa dan budaya Jepang. Kedua, Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang dan Beijing pada Badan Otonom RTC PP. Mambaul Ulum Bata-Bata: Strategi Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung, Interaktif, Experiential Learning, Belajar Mandiri. Ketiga, faktor pendukung strategi pembelajaran bahasa Jepang dan bahasa Mandarin di PB RTC adalah faktor yang mendukung proses pembelajaran bahasa Jepang dan bahasa Mandarin, guru adalah media e-kaado (gambar) dan mendukung berbagai strategi presentasi dan pembelajaran dengan contoh strategis, seperti s tanya jawab, penggunaan laptop dan alat LCD di PP. Mambaul Ulum dilengkapi dengan peralatan lengkap.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Cepat, Bahasa Jepang dan Mandarin, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi, bertutur kata dengan orang lain. Lebih dari itu, bahasa (lisan) bukan hanya sekedar media komunikasi, melainkan juga merupakan seni budaya, tangga dan terjemah keilmuan, dan bahkan (bisa jadi) sebagai tolak ukur kemajuan sebuah bangsa. Sangat tidak mungkin ketika Rasulullah SAW memerintah sahabat untuk menuntut ilmu sampai ke negri China tanpa ada indikasi mempelajari bahasanya terlebih dahulu.¹

Karena sebuah keilmuan akan dipahami melalui bahasanya. Perbedaan dialek bahasa antar satu bangsa dengan bangsa lain dalam setiap sisi keterampilannya (mahârah); mulai dari bunyi (kedengarannya), intonasi (pengucapannya), ejaan (bacaannya), dan huruf serta kata (tutorannya).²

Dalam setiap perbedaan tersebut terdapat keberagaman, keindahan, dan kelebihan serta kekurangan masing-masing. Hal demikian menjadi nilai saing dan keunggulan tersendiri dalam semua bahasa yang ada, pun juga sebaliknya (menjadi kekurangan dan kemunduran suatu bahasa) sehingga tak jarang terdapat beberapa bahasa yang hanya digunakan oleh sekelompok orang atau bangsa tertentu dan tidak dikenal oleh bangsa lain. Sebaliknya, ada beberapa bahasa yang tidak hanya digunakan oleh satu negara tertentu, akan tetapi juga digunakan negara lain di dunia, baik sebagai bahasa wajib akademik, tren di kalangan anak-anak muda, dan bahkan menjadi bahasa resmi nasional, sehingga menjadikannya sebagai bahasa internasional dan pemersatu antar bangsa.³

Semua itu didukung oleh banyak faktor. Selain faktor usia dan sejarah, penguasaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam banyak sektor kemajuan, seperti perfilman, olah raga, akademik, dan kekayaan khazanah keilmuan didalamnya. Ditopang dengan bahasa yang menarik, kekayaan kosa kata, istilah dan peribahasannya, serta gramatika yang sistematis, sekiranya mudah untuk dipelajari oleh semua golongan, baik

¹ H.Udin Saubas, "Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Komunikasi Ilmiah," *Edukasi* 15, no. 2 (2017): 126–134.

² Kharisma Ayu, "Peranan Bahasa Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan," *Pengetahuan* 1 (2019): 1–15, https://www.researchgate.net/publication/330223655_Peranan_Bahasa_dalam_Pengembangan_Ilmu_Pengetahuan.

³ Eka Haryanti, "PENGUNAAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF TINDAK TUTUR DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN LITERASI," *TAMBORA* 3, no. 1 (2019): 28–31, <https://media.neliti.com/media/publications/328632-penggunaan-bahasa-dalam-perspektif-tinda-8d271e1e.pdf>.

secara formal sebagai pelajaran di sekolah, otodidak, atau di lembaga-lembaga kursus. Sehingga menjadi gengsi dan tren.⁴

Lembaga-lembaga pendidikan formal mungkin sudah tidak asing dengan bahasa asing. Pesantren-pesantren modern dengan bahasa Arab dan Inggris sudah biasa. Tapi Pondok Pesantren tradisional yang masih kental dengan kesalafannya dan masih selalu berkuat dengan lembaran-lembaran kitab kuning dengan Nahwu dan Sharraf-nya mengajarkan dan mengembangkan beberapa bahasa asing itu sangat luar biasa. Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sudah lebih jauh melangkah dalam membahasakan santri-santrinya dengan seabrek bahasa asing, mulai dari Asia, Eropa, dan Amerika. Terdapat puluhan pembelajaran bahasa asing didalamnya, yang hal itu diprogramkan diluar jadwal pendidikan formal dengan cara dikursuskan di beberapa lembaga badan otonom kebahasaan yang dikenal dengan Markas Bahasa, antara lain markas LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab), BBEC (Bata-Bata English Centre), BBC (Bata-Bata Bilingual Centre), Korne (Korea-Indonesia), DELF (Deutsch, Español, Le Français), TRBB (Turki-Rusia Bata-Bata), dan RTC (Riben Tionghoa Centre), serta beberapa bahasa asing lainnya yang masih dalam tahap persiapan.

Beberapa kursus bahasa asing tersebut lulusannya sudah bersertifikat resmi dinas terkait, antara lain Disnaker (Dinas Ketenagakerjaan) Kabupaten Pamekasan. Tentunya dengan melalui beberapa persyaratan dan tahapan ujian serta capaian-capaian tertentu. Selain itu kecakapan dalam bahasa-bahasa asing dimaksud biasa diujikan langsung dengan sistem didemonstrasikan secara terbuka di panggung utama event international yang dikenal dengan istilah “Pekan Ngaji” dan diuji oleh ahli bahasa masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. A. Umar, MA Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesantrian (KSKK) Republik Indonesia, dalam kunjungannya beberapa tahun lalu (15 September 2018) ke Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, dan juga tokoh-tokoh nasional dan internasional lainnya yang diundang ke event Pekan Ngaji; “Ini Luar biasa dan mungkin satu-satunya pesantren salaf yang melakukan hal ini”.

Dalam membuka markas bahasa-bahasa asing tersebut dan dijadikan badan otonom tersendiri serta menerima peserta kursus yang digembleng hanya dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu kurang lebih tiga bulan hari aktif, tentunya diperlukan persiapan yang sangat matang dan pembenahan dalam setiap lini, mulai dari metode pembelajaran yang sistematis, bahan ajar yang teruji, tenaga pengajar yang cakap dan kompeten (karena Metode lebih utama daripada Materi (bahan ajar), tapi Guru jauh lebih utama daripada keduanya), fasilitas dan penunjang pembelajaran lainnya yang memadai, seleksi peserta yang selektif dan objektif, serta pendampingan yang inten dan telaten.

Terlebih pembelajaran bahasa asing yang benar-benar asing di kalangan ‘kaum sarungan’ (baca; santri salaf) seperti bahasa Jepang dan Mandarin yang notabene tidak sedikitpun tergambar dalam bahasa keseharian santri, bahasa pelajaran (terjemah) agama, dan apa lagi makna pegon kitab-kitab kuning!.

Sementara ini, langkah yang diambil pengasuh dan dilaksanakan oleh pengurus pesantren dalam menjembatani minat dan bakat santri dibidang bahasa ini, adalah dengan cara merekrut beberapa santri pilihan dengan bakat dan kemampuan tertentu. Untuk diikuti kursuskan bahasa dimaksud (Jepang dan Mandarin) ke Lembaga-lembaga

⁴ Rusita Puji Asih, “Teknik Word Flow Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang,” *JAPANEDU* 3, no. 1 (2018): 24–37, file:///C:/Users/acer/Downloads/11088-23715-4-PB.pdf.

berkompeten diluar, seperti UI (Universitas Indonesia). Lalu sekembalinya ke Pesantren, mereka mengursus beberapa temannya di internal pesantren untuk kemudian dijadikan partner dalam membuka Markas bahasa ini (sebagai salah satu badan otonom kebahasaan, yang kemudian diberi nama RTC), dan setelah dianggap siap maka membuka pendaftaran umum untuk santri-santri, dengan kuota tertentu. Hasilnya, banyak santri-santri lulusan badan otonom RTC yang mempunyai kompetensi dalam bidang bahasa ini. Bahkan ada sebagian santri yang lulus masuk perguruan tinggi di China.

Dari itu, dan dengan motivasi sabda Nabi SAW di awal (menuntut ilmu sampai ke Negri China dan perintah mempelajari bahasa orang-orang Yahudi), maka dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul: “Strategi Pembelajaran Cepat Bahasa Jepang Dan Mandarin Di Badan Otonom Rtc (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitative researc) yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Dengan ini peneliti lebih mudah untuk menemukan fakta-fakta sebagai fenomena, serta mendekati tutor pada subjek penelitian.⁵

Studi fenomenologi adalah penelitian yang mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi sendiri memiliki dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.

Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian.

2. Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian

Salah satu ciri khas yang ada dalam penelitian kuantitatif adalah kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian yang diteliti.⁶

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah Markas bahasa Jepang-Mandarin, Blok T lantai III Pondok Pesantren Mambul Ulum Bata-bata, karena gedung tersebut memang merupakan basis kursus kebahasaan, termasuk di dalamnya adalah Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre).

3. Penentuan sumber data

Terdapat dua jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yakni:

- a. Data primer
- b. Data sekunder

4. Pengumpulan Data

⁵ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).6

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).62

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Dokumentasi
5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data kedalam teori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua analisis yang sudah lumrah, yakni analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan model Miles dan Humbeman, sebagai berikut:

- a. Analisis Sebelum di Lapangan
 - b. Analisis Data di Lapangan
6. Pengecekan Keabsahan Data

Rencana pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan, dengan beberapa tahap pengecekan meliputi; Kredibilitas Data (validitas internal), Transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), Dependabilitas (reliabilitas), dan Konfirmabilitas (obyektifitas).

C. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Data yang akan penulis sajikan merupakan data yang penulis peroleh selama penulis melakukan penelitian di Bahasa Jepang dan Mandarin di Markas RTC (riben tionghoa center) Pondok Pesantren Mambaul ulum Bata-Bata pamekasan sesuai prosedural metode penelitian.

1. Pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin ini, tutor juga mengajarkan cara tutoran hanzi (huruf Mandarin) yang sesuai dengan guratan yang ditentukan. Santri yang belajar menulis hanzi (huruf Mandarin) juga harus diajarkan pula menuliskan guratan secara urut dan benar berdasarkan ketentuan tutoran hanzi. Tutoran kosakata baru dapat menambah pengetahuan santri terhadap kosakata bahasa Mandarin. Cara penyampaian tutoran kosakata baru dengan cara menyebutkan nama goresan atau guratan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan santri untuk mengingat kembali nama-nama guratan yang telah dipelajari pada semester satu dulu. Dengan mengajarkan menulis kosakata baru dapat melatih santri untuk gemar menulis atau mencatat informasi yang telah diterima. Disamping itu dapat melatih kemampuan santri dalam menulis hanzi.

Materi yang disampaikan adalah membaca sebuah dialog yang berjudul “你住在哪儿?” yang berarti (kamu tinggal dimana?). Namun dialog tersebut tidak hanya mencakup pertanyaan itu saja, tetapi juga terdapat beberapa pertanyaan sehari-hari, yaitu pertanyaan mengenai “Hari, ulang tahun, umur dan menanyakan tanggal lahir”. Disertai dengan cara tutoran dan pengucapan kosakata baru dalam dialog tersebut. Dialog

tersebut merupakan percakapan sehari-hari yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Sehingga santri harus mempelajarinya dengan baik.

Dalam menilai kemampuan, santri di coba untuk mendemonstrasikan dialog di depan kelas bersama rekannya. Pengajar menunjuk santri dengan melempar bola kecil atau yang biasa disebut snow ball. Hal ini dapat menumbuhkan suasana fun di dalam kelas, sehingga santri bisa lebih tertarik terhadap pelajaran. Menunjuk santri untuk maju di depan kelas dapat menumbuhkan keberanian santri dalam menunjukkan kemampuan berbahasa Mandarin. Dalam segi tutoran, evaluasi dapat dilakukan dengan menyuruh salah satu santri maju di depan kelas untuk menuliskan salah satu kosakata yang diketahui. Sebagaimana wawancara dengan Tutor bahwa dapat dilihat kenyataan bahwa minat santri sangat besar dapat maju di depan kelas untuk menulis hanzi dari kosakata tersebut.

Penyampaian materi dengan cara bermain peran (role playing). Santri membentuk kelompok masing-masing dua orang. Kemudian masing-masing memilih peran yang sesuai dengan wacana. Dengan hal itu, santri dapat lebih aktif terhadap materi pelajaran. Santri juga dapat lebih mengerti makna yang terkandung di dalam wacana tersebut. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan adalah santri mampu mengetahui informasi yang tersirat dalam wacana tersebut dengan mudah. Santri mampu berfikir aktif. Maksudnya santri mampu berpikir secara mandiri serta santri juga mampu meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Sehingga santri dapat menyerap informasi lebih cepat. Melalui pendekatan tersebut, berharap santri dapat lebih tertarik untuk belajar bahasa Mandarin. Sehingga santri menjadi senang dan mudah menyerap informasi yang diterima. Hal tersebut sejalan dengan pendapat A.Rahmah. dkk.⁷

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Mandari dan Jepang tutor perlu menerangkan mengenai tata bahasa Mandari dan Jepang. Materi yang disampaikan Namun sebelumnya, tutor mengulang beberapa kosakata pada pelajaran sebelumnya. Hal itu dilakukan untuk mengingatkan kembali kosakata sebelumnya. Pelajaran Tata bahasa adalah pelajaran yang menjelaskan mengenai struktur atau letak kata yang sesuai dengan aturan dan mengajarkan pula tanda baca tutoran bahasa Mandari dan bahasa Jepang dengan benar. Dalam pembelajaran ini banyak santri yang kurang paham mengenai tata bahasa, hal itu dikarenakan tata bahasa pada bahasa Mandari dan Jepang berbeda dengan tata bahasa di bahasa Indonesia. Dengan demikian, diperlukan kesabaran dalam penyampaian. Namun untuk menyampaikan pelajaran ini diperlukan teknik dalam penyampaian materi, misalnya dengan contoh kalimat sederhana. Membuat gambaran-gambaran lucu pada pernyataan dan menyebutkan kata-kata berulang-ulang sambil ditirukan santri, selain itu tutor mengelilingi kelas kemudian menunjuk santri secara spontan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Cara pendekatan ini dapat mempermudah santri dalam mengetahui maksud yang diharapkan, santri juga cepat paham.

Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran adalah dengan memberi kesempatan santri untuk membacakan kalimatnya masing-masing. Selain itu dengan memanggil salah satu santri untuk membaca hasil kerjanya.⁸ Hal itu bertujuan untuk meningkatkan

⁷ A. Rahmah, "PROFIL STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SD MUTIARA SINGARAJA," *JPBJ* 5, no. 2 (2019): 179–186, file:///C:/Users/acer/Downloads/adminpbj,+jpbj+vol+5+no+2_12.pdf.

⁸ Muhammad Rahman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013).76

konsentrasi belajar santri, sehingga santri tidak membuat keributan sendiri. Hal ini pendapat Zainur Rahman, tentang bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang sebagai berikut bahwa penyampaian materi selanjutnya tutor mencoba menyuguhkan sebuah karangan pendek yang sederhana. Santri diberi kebebasan untuk memberikan pendapat mengenai arti dari karangan pendek ini. Pertama, tutor membacakan karangan kemudian santri mendengarkan. Setelah itu tutor, menuliskan beberapa kosakata baru beserta artinya. Setelah itu dibacakan kembali karangannya, kemudian santri mencatat mengenai informasi yang diterima, lalu dibahas bersama-sama.

Dalam penyampaian materi itu, tutor mencoba memberi kebebasan untuk santri memberikan pendapatnya dimuka. Sehingga santri lebih berperanaktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan kali ini tutor sering mengajukan pertanyaan kepada santri untuk mengetahui sejauh mana pengetahuansantri terhadap materi. Selain itu tutor juga memberi kesempatan santri untuk mendiskusikan materi yang diberikan, agar santri dapat mengembangkan kreatifitannya dalam mengungkapkan pendapat. Belajar sambil mendengarkan lagu yang sedikit lirih dapat membantu santri mengontrol emosi. Dengan mendengarkan musik yang lembut, maka emosi yang sebelumnya tinggi akan menjadi lembut dan tenang. Hal itu terbukti setelah mendengarkan musik, santri menjadi lebih tenang dan perhatiannya terpusat kembali pada pelajaran. Semangat belajar santri menjadi lebih besar ketika mendengarkan cerita sambil diiringimusik yang lirih. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Setelah pengambilan point, tutor mengadakan evaluasi dengan menguji santri untuk mengerjakan tugas dan penilaiannya sebagai nilai ulangan. Meskipun banyak santri yang memprotes adanya evaluasi yang mendadak tersebut, namun nilai yang dihasilkan cukup memuaskan. Akan tetapi ada juga beberapa santri yang mendapat nilai kurang dari nilai yang diharapkan. Kekurangan dapat diganti dengan nilai tugas.. Kegiatan terakhir atau penutup, santri mengisi dengan menyanyikan lagu bersama-sama. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang tidak terlupakan bagi tutor. Karena semua santri bernyanyi dengan semangat. Sehingga rasa lelah setelah permainan sebelumnya dapat terobati dengan kegembiraan.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Pada dasarnya, menguasai beberapa bahasa adalah sesuatu yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sosial kita. Semakin banyak bahasa yang dikuasai, maka semakin luas pula pergaulan kita yang mana akan membuat kita mempunyai banyak relasi untuk meraih sebuah kesuksesan. Bahasa pun bermacam-macam, ada bahasa Inggris, Indonesia, Mandarin, Prancis, Jerman dan lain sebagainya. Namun, ada satu bahasa yang juga cukup layak untuk dipelajari karena bahasa tersebut adalah bahasa dari negara yang maju. Mengacu pada hal-hal penting tersebut itulah yang pada akhirnya membuat kita mempunyai pandangan bahwa cukup penting bagi kita untuk menguasai bahasa Jepang, seperti halnya betapa pentingnya kita menguasai bahasa Inggris.

Adapun strategi lain dalam belajar Jepang dan Mandarin dapat dilakukan dengan menonton film. “Strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah dengan menonton film anime Jepang. Kita ketahui, film-film anime hasil karya orang-orang Jepang itu memang sangat luar biasa bagus dan menarik. Hampir semua orang

mengetahui anime-anime Jepang seperti One Piece, Naruto, Basara, Digimon, Dragonball dan masih banyak lainnya lagi yang memang sangat terkenal.

Untuk itu, menonton film-film anime berbahasa Jepang ini bisa menjadi salah satu cara cepat kita untuk belajar bahasa Jepang. Dengan menonton film anime Jepang ini, kita pun senantiasa akan terbawa dalam alur cerita yang menarik kemudian minat kita untuk mempelajari dan memahami akan arti dari ucapan-ucapan para karakter di film tersebut pun bertambah. Sehingga nantinya, kita pun akan sangat familiar dengan kata-kata berbahasa Jepang yang kemudian sedikit-sedikit kita akan ikut-ikutan melafalkan beberapa kalimat berbahasa Jepang. Strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu dengan membiasakan mengucapkan kalimat-Kalimat Berbahasa Jepang dan bahasa Mandarin.

Ketika kita sudah benar-benar paham dengan dan peka akan kalimat-kalimat berbahasa Jepang, ada baiknya kita mencoba untuk mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa Jepang itu sedikit-sedikit. Mulai dari kalimat-kalimat yang paling mudah, hingga kalimat-kalimat yang sulit. Lama kelamaan, apa yang dipelajari dan kemudian dipraktikkan, maka akan dengan mudah terserap di dalam otak dan santri akan memahami bahasa Jepang dan bahasa mandarin dengan cepat.

Ada strategi lain dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yaitu dengan **menulis** kalimat-kalimat berbahasa Jepang dan berbahasa Mandarin. Menulis adalah kegiatan yang dapat merefleksi otak untuk mengingat sesuatu. Dengan menulis, kita akan lebih mengingat sesuatu yang ada di dalam benak dan otak kita. Oleh karena itu, cara cepat belajar Bahasa Jepang dan mandarin selanjutnya adalah dengan kita menulis kalimat-kalimat berbahasa Jepang dan Mandarin.

Metode ini jelas sangat efektif mengingat ketika kita menulis, otomatis kita akan berpikir sekaligus melafalkan apa-apa yang hendak kita tulis. Maka bisa dikatakan bahwa metode belajar bahasa Jepang dengan menulis ini adalah pembelajaran sambil menyelam minum air. Menulisnya dapat, melafalkannya dapat, pun juga memahaminya juga dapat. Oleh karena itu, untuk mereka yang hendak memahami bahasa Jepang dan Mandarin dengan cepat, metode menulis kalimat-kalimat berbahasa Jepang ini bisa menjadi salah satu cara yang juga efektif.

Adapun strategi lain adalah memperkuat motivasi, segala sesuatu membutuhkan motivasi. Oleh karena itu, cara cepat belajar bahasa Jepang selanjutnya adalah memperkuat motivasi kita dalam mempelajari bahasa Jepang. Sesuai dengan pengertiannya, motivasi adalah suatu dorongan yang dapat membuat seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, tujuan kita adalah menguasai bahasa Jepang. Maka, perkuatlah motivasi-motivasi yang dapat membuat kita mencapai tujuan tersebut. Alhasil, kita akan tertarik jiwanya untuk mempelajari bahasa Jepang dan Mandarin secara tekun dan rutin. Orang yang mempunyai motivasi tinggi akan segala sesuatunya, niscaya mereka akan mendapatkan apa yang dia inginkan. Tak terkecuali dengan mempelajari bahasa Jepang dan Mandari ini.

Hal yang bisa dilakukan dalam belajar bahasa Mandarin dan bahasa Jepang adalah dengan dengan **membaca** artikel Bahasa Jepang dan bahasa mandari. Banyak membaca, berarti banyak yang kita tahu. Ya, inilah salah satu cara cepat belajar bahasa Jepang.

Dengan membaca bacaan bahasa Jepang, kita akan tahu bagaimana susunan kalimat-kalimat bahasa Jepang. Kita bisa mencari bacaan berbahasa Jepang dari koran atau media internet yang memang menyediakan banyak bacaan yang layak untuk dibaca.

Strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata adalah dengan mempelajari kata dasar bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin. Untuk mempelajari sesuatu, ada baiknya kita mempelajarinya dari dasar. Itu pun berlaku untuk kita yang hendak mempelajari bahasa Jepang dan bahasa Mandarin. Salah satu cara cepat belajar Bahasa Jepang yang paling efektif adalah dengan mempelajari bahasa Jepang dari dasarnya terlebih dahulu. Kita bisa mempelajari tentang bagaimana tutoran atau pelafalan angka berbahasa Jepang. Kita bisa mempelajari tentang bagaimana tutoran atau pelafalan kata ganti dalam bahasa Jepang. Kita bisa mempelajari tentang bagaimana tutoran atau pelafalan kata sapaan dalam berbahasa Jepang dan Bahasa Mandarin.

Prinsipnya, pembelajaran yang dimulai dari dasar kelak akan membawa kita dalam puncak penguasaan. Jadi, pelajarilah bahasa Jepang mulai dari dasar terlebih dahulu. Ada banyak strategi yang bisa dilakukan sebagai berikut bahwa “Strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata yang dilkaukan adalag dengan Mempelajari Tata Bahasa Jepang. Cara Cepat Belajar Bahasa Jepang Berikutnya adalah dengan Mempelajari Tata Bahasanya karena tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur mengenai penggunaan bahasa. Maka, merujuk pada pengertian tersebut, langkah selanjutnya setelah kita sudah menguasai tentang kata-kata dasar bahasa Jepang adalah dengan mempelajari tentang tata bahasa Jepang.

Hal ini tentu sangat penting dan termasuk dalam salah satu cara cepat untuk mempelajari bahasa Jepang yang efektif. Pasalnya, dengan mengacu pada pembelajaran yang runtut dan penggunaan tata bahasa yang jelas dalam berbahasa Jepang dan bahasa Mandarin, hal itu akan sangat membantu kita dalam penguasaan bahasa Jepang. Kita bisa mempelajari tata bahasa Jepang ini dengan teratur, berkesinambungan dan tentunya adalah tekun. Sebagaimana namanya belajar, kita tidak perlu takut jika nanti kita salah dalam membuat kalimat berbahasa Jepang atau kita menemukan kalimat-kalimat yang membenting. Yang terpenting dari pembelajaran tata bahasa Jepang dan Mandarin ini, kita bisa menyusun kalimat dalam konteks masa sekarang, masa lalu, masa yang akan terjadi, dan juga masa yang sudah terjadi secara benar.

Dengan begitu, kita bisa dilatih tentang bagaimana pelafalan maupun tutoran bahasa Jepang yang baik dan benar. Keberadaan orang yang mau jadi tutor atau orang yang memang sudah pandai berbahasa Jepang ini tentu akan mengawal kita dalam mempelajari bahasa Jepang secara baik dan benar, sehingga nantinya kita bisa tau seberapa jauh perkembangan kita dalam berbahasa Jepang dan pada sisi mana kekurangan kita dalam berbahasa Jepang yang nantinya dapat kita perbaiki. Untuk mempelajari bahasa Jepang, terlebih dahulu kita harus paham mengenai kata-kata tersebut, seperti misal kita paham bahwa huruf Hiragana sering digunakan di dalam kehidupan sehari-hari ataupun kita paham bahwa huruf kitakana itu hanya digunakan untuk kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Memperbanyak Kepustakaan Kosakata bahasa Jepang dan bahasa Mandari merupakan Strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata. Cara cepat belajar bahasa Jepang selanjutnya adalah dengan memperbanyak kepustakaan kosakata

bahasa Jepang. Oleh karena itu, untuk mereka yang ingin menguasai bahasa Jepang, ada baiknya mereka membuat semacam target dalam sehari harus menguasai seberapa banyak kosa kata bahasa Jepang.

Salah satu strategi belajar bahasa Jepang dan Mandarin adalah dengan belajar dari internet. Metode belajar sekarang sudah bisa darimana saja semenjak kehadiran internet. Oleh karena itu, kehadiran internet bisa menjadi salah satu cara cepat untuk kita belajar bahasa Jepang. Pasalnya, dengan kehadiran internet ini kita bisa mencari berbagai macam sumber entah itu bacaan, video tutorial ataupun langkah-langkah mudah dalam mempelajari bahasa Jepang dengan mudah. Akan di pondok pesantren tidak diperbolehkan untuk menggunakan internet.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Strategi yang akan digunakan harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di mana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai berikut: Faktor yang menjadi penghambat strategi dalam pembelajaran bahasa Jepang dan bahasa Jepang di Pondok Pesantren Bata -Bata yakni karakteristik santri yang memiliki tingkat kebosanan yang tinggi. Sehingga sesuai dengan karakteristik tersebut guru menggunakan berbagai strategi yang dapat menciptakan kondisi kelas yang aktif. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran, maka dari itu pengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat serta memperhatikan karakteristik peserta didik santri juga memiliki karakteristik dan perbedaan satu sama lain, mulai dari fisik, gaya belajar, motivasi belajar, kecerdasan, orientasi bersekolah, cita-cita, dan berbagai perbedaan lain.

Sejalan dengan pendapat diatas dikatakan oleh tutor bahasa Jepang dan Bahasa Mandarin adalah: “Faktor yang menjadi penghambat lain adalah kemampuan yang dimiliki oleh santri masih rendah. Peserta pembelajaran bahasa Jepang di PP Mambaul Ulum adalah dalam setiap sesi memiliki tingkatan kelas yang berbeda. Sehingga dalam hal ini guru menggunakan berbagai strategi yang sederhana sehingga semua santri dapat mengikuti tahapan pembelajaran. Selain itu guru juga pemilihan materi yang sederhana namun tetap memiliki kemenarikan untuk dipelajari.

Kondisi santri di kelas dengan berbagai pertanyaan baik yang terkait maupun tidak terkait terhadap materi yang diajarkan. Sehingga dalam hal ini guru menggunakan strategi yang dapat menyalurkan keadaan santri yang banyak mengajukan pertanyaan dengan penggunaan strategi tanya jawab dan drill. Temuan ini sejalan dengan Sumantri dan Syaodih (2006), sejalan dengan kematangan jasmani, kemampuan anak dalam berbicara untuk berkomunikasi makin meningkat dan meluas.

Adapun faktor yang menjadi pendukung strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin ini adalah : “yang mendukung proses pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin, guru menggunakan media tambahan seperti media e kaado (kartu bergambar) dan penggunaan strategi contohnya memvariasikan strategi ceramah dengan strategi tanya jawab. dalam hal ini keterampilan guru, kemampuan santri merupakan masalah

hambatan dalam pengajaran. Sehingga hal-hal yang menyangkut kemampuan dan karakteristik santri digolongkan pada masalah hambatan.⁹

D. KESIMPULAN

1. Pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tiongho yaitu Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata meliputi: aspek berbicara, aspek mendengarkan, aspek menulis, aspek membaca, pengetahuan tentang Jepang dan Mandarin secara umum baik berupa bahasa, gaya hidup maupun budaya Jepang, dan penilaian dilakukan dengan menyanyi dengan bahasa Jepang dan Mandarin yang sudah dipelajari pada pelajaran sebelumnya pada pelafalan dan nada yang benar. Sebelum mengambil nilai terlebih dahulu tutor mengajarkan menyanyi kembali tiap bait. Pengajar menyanyikan per bait, kemudian santri menirukannya
2. Strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata,
 - a. Strategi pembelajaran langsung, dengan memberikan rencana dan tujuan pembelajaran kepada santri, lalu menjelaskan materi dengan berceramah, guru memberikan latihan kepada santri, memberikan kuis kepada santri untuk menilai tingkat pemahaman santri dan memberikan tugas kepada santri untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Strategi pembelajaran tidak langsung, dengan memberikan pertanyaan kepada santri yang mengarah ke materi pelajaran dan memberikan umpan balik saat santri melakukan inkuiri
 - c. Strategi pembelajaran interaktif, dengan memberikan contoh kalimat agar muncul keingintahuan santri tentang materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada santri untuk memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan.
 - d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman, dengan menggunakan roleplay agar santri dapat berlatih komunikasi yang mendekati komunikasi yang sebenarnya dan guru memperdengarkan suara penutur asli sehingga santri dapat melafalkan kosakata bahasa Jepang dengan benar.
 - e. Strategi pembelajaran mandiri, dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di luar jam belajar di sekolah dan memberikan bimbingan belajar secara individual sesuai kemampuan santri

Faktor pendukung dalam strategi pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin di Badan Otonom RTC (Riben Tionghoa Centre) Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata meliputi: faktor yang mendukung proses pembelajaran bahasa Jepang dan Mandarin, guru menggunakan media tambahan seperti media e kaado (kartu bergambar) dan penggunaan strategi contohnya memvariasikan strategi ceramah dengan strategi tanya jawab dan yang mendukung strategi pembelajaran adalah dengan menggunakan alat bantu laptop dan LCD, kebetulan di PP Mambaul Ulum memiliki fasilitas yang lengkap. Sedangkan faktor penghambat meliputi; a. Karakteristik santri yang memiliki tingkat kebosanan yang tinggi, b. Kemampuan

⁹ Mohammad Djamiludin (Tutor), *Wawancara*, Bata-Bata 16 November 2021.

yang dimiliki oleh santri, c. Kondisi santridi kelas dengan berbagai pertanyaan baik yang terkait maupun tidak terkait terhadap materi yang diajarkan, dan d. Buku ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Rusita Puji. “Teknik Word Flow Game Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kalimat Bahasa Jepang.” *JAPANEDU* 3, no. 1 (2018): 24–37.
file:///C:/Users/acer/Downloads/11088-23715-4-PB.pdf.
- Ayu, Kharisma. “Peranan Bahasa Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan.” *Pengetahuan* 1 (2019): 1–15.
https://www.researchgate.net/publication/330223655_Peranan_Bahasa_dalam_Pengembangan_Ilmu_Pengetahuan.
- Haryanti, Eka. “PENGUNAAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF TINDAK TUTUR DAN IMPLIKASINYA BAGI PENDIDIKAN LITERASI.” *TAMBORA* 3, no. 1 (2019): 28–31.
<https://media.neliti.com/media/publications/328632-penggunaan-bahasa-dalam-perspektif-tinda-8d271e1e.pdf>.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahmah, A. “PROFIL STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI SD MUTIARA SINGARAJA.” *JPBJ* 5, no. 2 (2019): 179–186.
file:///C:/Users/acer/Downloads/adminpbj,+jpbj+vol+5+no+2_12.pdf.
- Rahman, Muhammad. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Saubas, H.Udin. “Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Pendidikan Dan Komunikasi Ilmiah.” *Edukasi* 15, no. 2 (2017): 126–134.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.